

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka, dapat di simpulkan bahwa Kelompok *saroan* lahir dari kesepakatan bersama antar beberapa anggota keluarga yang berada dalam satu aliran *Tongkonan (rapu)*. Wilayah Pambalan terdiri dari 6 kelompok *saroan*, jadi sudah pasti terdapat 6 *Tongkonan* besar yang menjadi sekretariat dari kelompok *saroan* tersebut. Kelahiran kelompok *Saroan* di wilayah Pambalan menjadi sebuah harapan dan impian warga gereja dan masyarakat supaya masyarakat semakin hidup dalam kedamaian, keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Tujuan utama dari kelompok *saroan* adalah untuk hidup dalam kebersamaan. Selanjutnya kehadiran kelompok *Saroan* menjadi sebuah tonggak dalam menciptakan dan membangun kerukunan beragama, saling menolong satu dengan yang lain, berpolitik sehat untuk pembangunan daerah yang lebih baik, bergotong royong dan mengutamakan ajaran yang baik kepada generasi penerus daerah atau *tongkonan*.

Kelompok *saroan* di pambalan masih tengah berjuang dalam pergumulan tentang ketidakharmonisan dalam hal pembagian daging antar kelompok yang lain saling menonjolkan diri bahkan bergumul dalam usaha

untuk meningkatkan kepedulian antar kelompok yang satu dengan yang lain. hal tersebut bukanlah tujuan lahirnya kelompok *saroan* bahkan menjadi contoh negatif bagi generasi penerus.

Sebenarnya kehadiran kelompok *saroan* menjadi edukasi teologis terhadap masyarakat, gereja dan pemerintah. Hal ini sejalan dalam Matius 9:13a menyatakan bahwa “yang Ku-kehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan”. Artinya bahwa meskipun persembahan atau sumbangan berupa materi ke dalam gereja tetapi tanpa disertai dengan kasih dan kerelaan hati maka hal tersebut adalah sebuah kesia-siaan. Selain itu, kepedulian dan kasih dengan sesama juga dilukiskan dalam Matius 22:39 menyatakan “kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri”, suatu ajakan yang menjadi poin penting bagi masyarakat Pambalan dalam hal hari untuk mengasihi sesama kelompok *saroan* sebagai sesama manusia itu sendiri.

Demikian juga dalam Galatia 6:10 menyatakan “ karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman”. Ini adalah suatu panggilan yang bersifat mengajak umat manusia untuk hidup dalam kebersamaan, kedamaian dan kecintaan terhadap sesama manusia. Kelompok *saroan* diharapkan dapat membangun persekutuan dalam gereja yang lebih baik, juga menjadi penerus perkembangan gereja yang lebih baik.

Tanggungjawab lain dari keberadaan kelompok *saroan* adalah tentang mengusahakan dan memelihara alam semesta (Kej. 2:15) untuk itu dalam lingkungan masyarakat, kelompok *saroan* diharapkan dapat menjadi edukasi dan teladan bagi semua tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat lainnya dalam membangun pembangunan daerah yang lebih baik kedepannya. Dalam lingkungan pemerintah, kelompok *saroan* hadir untuk berdialog dengan pemerintah dan melaksanakan program kerja untuk kebaikan masyarakat dan daerah serta penerus bangsa. Itulah beberapa analisis teologis yang menjadi bagian dari edukasi kelompok *saroan* yang terdapat di Pambalan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka beberapa saran yang menjadi pertimbangan dari penulis yaitu;

### **1. Kampus IAKN Toraja**

Bagi pihak kampus IAKN Toraja dan segenap civitas akademik bersama segenap dosen di IAKN Toraja supaya lebih memberi perhatian kepada mahasiswa dalam mengembangkan tulisan dan penelitian terkait keharmonisan dalam kelompok *saroan* yang terjadi di beberapa wilayah di Toraja. Selain itu, kiranya penelitian ini juga menjadi sebuah referensi dan pijakan terhadap mahasiswa di lingkup IAKN Toraja untuk melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana nilai-nilai mengenai

keharmonisan yang terdapat dalam kelompok *saroan* yang dapat diterapkan dalam lingkungan kependidikan, sekolah, ruang kelas, dan menjadi sebuah diskusi dalam mata kuliah, seperti mata kuliah tentang adat dan kebudayaan Toraja. Selain itu, juga membuka peluang dan kesempatan bagi mahasiswa dan tenaga pengajar untuk membuat tulisan berupa karya ilmiah, jurnal/ artikel mengenai teologis harmonis yang terdapat dalam kelompok *saroan*.

## 2. Segenap masyarakat di wilayah Pambalan

Bagi masyarakat di wilayah Pambalan dalam hal ini tokoh adat, tokoh masyarakat, gereja dan pemerintah menjadi harapan untuk memberikan sebuah pemahaman yang baru mengenai nilai keharmonisan dalam kelompok masyarakat *Saroan* yang menjadi sebuah aplikasi oleh majelis gereja, tokoh agama, pemuka gereja, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat dalam membangun kepedulian, toleransi, serta sikap kepedulian, kerja sama dan keseimbangan dengan anggota masyarakat baik kelompok *saroan* yang satu maupun kelompok *saroan* yang lain. Demikianlah manfaat peraktiks yang dapat menjadi penerapan sebagai aplikasi bagi semua masyarakat di wilayah Pambalan demi mewujudkan kebaikan dan kedamaian bersama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis.